

## Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Zahra Salsabila<sup>1</sup>, Deby<sup>2</sup>, Rina Yuniarti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

E-mail : [zahraasalsabilaa1024@gmail.com](mailto:zahraasalsabilaa1024@gmail.com), [debyar0707@gmail.com](mailto:debyar0707@gmail.com)

### Article informations

Received:  
(28-11-2024)

Accepted  
(10-01-2025)

Available Online :  
(01-02-2025)

### Keywords

Kebijakan Deviden,  
Ukuran Perusahaan,  
Nilai Perusahaanaan.

### Abstract

*This study looks at the impact of dividend policy and company size on firm value in 14 manufacturing businesses listed on the Indonesia Stock Exchange between 2021 and 2023. Using a quantitative approach and multiple regression analysis with SPSS version 26, the results show that dividend policy has a negative but small effect on firm value, whereas company size has a negative and significant impact on firm value.*

## Pendahuluan

Indonesia menghadapi tantangan ekonomi dengan penurunan PMI manufaktur dalam beberapa bulan terakhir. Berdasarkan data S&P Global, PMI manufaktur Indonesia turun sejak April 2024 dan berada di bawah 50 pada Juli (49,3) dan Agustus (48,9), mengindikasikan kontraksi sektor industri manufaktur. Menteri Perindustrian, bahwa penurunan level PMI manufaktur pada Agustus 2024 terjadi karena belum adanya kebijakan yang signifikan dari kementerian/lembaga lain yang dapat meningkatkan kinerja industri manufaktur (Saragih & Suryawan, 2024).

Industri manufaktur produk konsumsi memiliki stabilitas produk yang tinggi, bahkan dalam kondisi ekonomi sulit (Sukamulja, 2021). Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan untuk menarik investor, namun juga penting meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan kinerja dan kepercayaan masyarakat, yang dapat memengaruhi persepsi investor. Perbandingan nilai buku perusahaan dengan nilai pasar saham adalah cara yang paling umum untuk mengetahui nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan kebijakan dividennya (Jaya, 2020). Teori sinyal memberikan investor gambaran tentang manajemen perusahaan di masa depan. Kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan menjadi komponen penting yang mencerminkan keberlangsungan bisnis. Harga saham dan persepsi investor dipengaruhi oleh kebijakan dividen, yaitu keputusan apakah laba bersih diberikan kepada investor atau ditahan untuk investasi.

Dividen dianggap menarik karena menawarkan stabilitas pendapatan, risiko rendah, keamanan, dan fleksibilitas. Keputusan ini mempertimbangkan pengelolaan keuangan, pembagian

dividen, dan kebijakan utang (Silalahi & Silalahi, 2020). Penelitian [Siagian et al. \(2022\)](#) menunjukkan kebijakan dividen meningkatkan nilai perusahaan, tetapi [Suardana et al. \(2020\)](#) menyatakan sebaliknya ([Monica & Setyarini, 2022](#)).

Penambahan variabel ukuran perusahaan ke dalam penelitian ini disebabkan oleh ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya. Jumlah aktiva, frekuensi penjualan, dan pangsa pasar adalah beberapa cara untuk mengetahui seberapa besar atau kecil suatu bisnis. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki tingkat kepastian yang lebih tinggi, yang membuat mereka lebih mudah mendapatkan pembiayaan eksternal (Dewi & Ekadjaja, 2020). Ukuran perusahaan juga dianggap memengaruhi nilai perusahaan, karena perusahaan yang lebih besar lebih mudah mendapatkan pendanaan ([Pradanimas & Sucipto, 2022](#)). Walau bagaimanapun, penelitian yang dilakukan oleh [Nurhidayah et al. \(2023\)](#) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan. Studi ini menyelidiki bagaimana kebijakan dividen dan ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan.

## Metode Penelitian

### Teori Sinyal

Ada ketidaksamaan informasi antara perusahaan dan pihak luar seperti kreditur dan investor. Akibatnya, informasi yang jelas tentang kondisi perusahaan harus diberikan. Menurut teori sinyal, perusahaan memiliki keunggulan dalam memahami keadaan saat ini dan potensinya dibandingkan dengan pihak luar ([Rahmadani et al., 2023](#)). Oleh karena itu, untuk mengurangi ambiguitas dan mengirimkan pesan positif, perusahaan menyajikan informasi melalui laporan keuangan. Laporan ini berfungsi sebagai sinyal yang dapat diamati dan dipelajari, sehingga memberikan manfaat bagi investor dalam memperoleh informasi. Selain itu, sinyal tersebut juga memungkinkan investor untuk membandingkan perkembangan dan peluang yang dimiliki perusahaan dengan perusahaan lain ([Sari & Mahroji, 2023](#)).

## Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai perusahaan di perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi di BEI antara tahun 2016 dan 2020 tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Kemampuan menghasilkan keuntungan lebih penting daripada tingkat dividen yang rendah. Pengembalian investasi—baik keuntungan modal maupun dividen—lebih sering menjadi fokus investor daripada sumber dana. Hasil ini sejalan dengan Mubyarto (2019) dan Rohmah dan Ahalik (2020), tetapi bertentangan dengan Hidayat (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan.

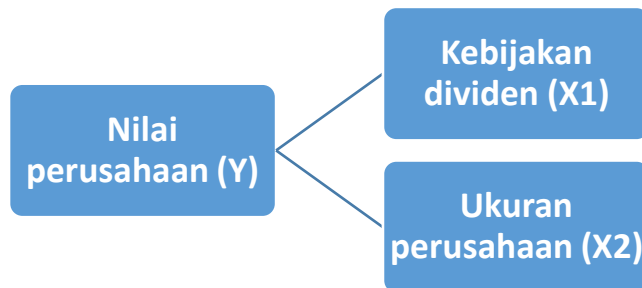
H1 : Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## Ukuran dan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma total aset sebagai indikator utama. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan besar cenderung memberikan informasi positif kepada investor, meningkatkan efisiensi operasional, dan menekan biaya produksi ([Silkfan & Azwir, 2022](#)). Penelitian [Pradanimas dan Sucipto \(2022\)](#) serta Kammagi dan Veny (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## Kerangka Analisis



## Metode Penelitian

### Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif; pertanyaan terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data angka dan kemudian dianalisis secara sistematis (Sekaran & Bougie, 2017).

### Populasi dan Sampel

Ghozali (2020) menyatakan bahwa populasi adalah semua objek atau unit individu yang diamati dalam penelitian. Penelitian ini melihat 226 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Menurut Ghozali (2020), sampel adalah sebagian dari populasi. Menurut kriteria tertentu, penelitian ini menggunakan 14 perusahaan sebagai sampel, yang dipilih melalui teknik purposive sampling.

## Definisi dan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
Nilai dari Perusahaan	Nilai perusahaan diwakili oleh peningkatan harga saham yang berhasil, yang menghasilkan kemakmuran bagi pemilik modal. Kenaikan harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang ideal dan tujuan utamanya. Nilai bisnis yang maksimal meningkatkan daya jual	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham Biasa yang Beredar}}$	Muliani et al.(2023)

	<p>bisnis dan memberikan pengembalian modal yang tinggi bagi investor.</p>		
<p>Ukuran dari Perusahaan</p>	<p>Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kapasitas produksi, variasi layanan, aset, total penjualan, dan pendapatan. Perusahaan besar cenderung memiliki risiko kebangkrutan lebih rendah sehingga sering diaudit, serta berpengaruh pada nilai perusahaan.</p>	$Size = \ln(\text{Total Assets})$	<p>(Romadhani et al., 2020)</p>
<p>Kebijakan Dividen</p>	<p>Kebijakan dividen menentukan seberapa besar laba yang diberikan kepada investor atau disimpan sebagai laba ditahan. Besarnya dividen memengaruhi harga saham karena sebagian investor lebih suka return dividen daripada capital gain. Dividen yang tinggi mengurangi laba ditahan, sehingga dapat menghambat pertumbuhan perusahaan, sementara laba yang lebih besar ditahan mungkin mendorong pertumbuhan di masa depan.</p>	$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}}$	<p>(Suardana et al, 2020)</p>

## Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan di situs resmi perusahaan dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Laporan tersebut menyediakan informasi relevan untuk mendukung analisis penelitian..

## Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan SPSS 26. Pengujian mencakup tiga tahap: statistik deskriptif untuk menggambarkan data, uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan data, dan uji hipotesis untuk menguji hubungan antar variabel.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai data penelitian dengan menyajikan jumlah data (N), rata-rata (mean), nilai tertinggi, nilai terendah, serta simpangan baku (standar deviasi). Analisis ini berfungsi untuk memahami karakteristik variabel dan sejauh mana data yang dikumpulkan dapat dianggap representatif. Rincian tentang data penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan_deviden	32	0.06	107.00	3.31	16.40
Ukuran_perusahaan	32	14.96	31.93	23.35	5.73
Nilai_perusahaan	32	0.15	928.00	186.55	235.07
Valid N (listwise)	32				

Sumber : SPSS 26

Variabel nilai perusahaan (Y) memiliki nilai minimum 0,15, maksimum 92,00, rata-rata 186,55, dan standar deviasi 235,07. Variabel kebijakan dividen (X1) memiliki nilai minimum 0,06, maksimum 107,00, rata-rata 3,31, dan standar deviasi 16,40. Variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai minimum 14,96, maksimum 31,93, rata-rata 23,35, dan standar deviasi 5,73.

### Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi kelayakan model regresi.

### Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk menemukan hubungan antara variabel bebas dalam model regresi. Deteksi dilakukan dengan nilai toleransi lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10. Multikolonieritas tidak akan terjadi jika kriteria ini terpenuhi.

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.	Collinearity statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	Vif
(constant)	531.61	146.62		3.62	0.00		
Kebijakan_d eviden	-1.14	2.14	-0.08	-0.53	0.59	0.98	1.01
Ukuran_peru sahaan	-14.61	6.12	-0.35	-2.38	0.02	0.98	1.01

Sumber : SPSS 26

Tabel 3 menjelaskan bahwa semua variabel dalam penelitian ini bebas multikolinieritas, karena nilai VIF  $\leq 10$  dan nilai tolerance  $\geq 0.10$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan varians residual antara dua pengamatan yang berbeda yang ditunjukkan dalam model regresi. Akurasi estimasi model dapat dipengaruhi oleh ketidaksamaan varians ini. Variasi residual yang homogen harus ada dalam model regresi yang baik, jadi uji ini penting untuk memastikan varians tersebut keseragaman.

**Tabel 4. Uji heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	417,141	86.76		4.80	0.00
Kebijakan_dividen	-.99	1.26	-.11	-.786	0.437
Ukuran_perusahaan	-1082	1.62	-.12	-.598	0.105

Sumber : SPSS 26

Tidak ada gejala heteroskedastisitas pada variabel x1 (kebijakan dividen) dan x2 (ukuran perusahaan), masing-masing dengan nilai signifikansi 0.437 dan 0.105, masing-masing lebih besar dari 0.05, seperti yang ditunjukkan dalam tabel.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah ukuran seberapa akurat model menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> negatif menunjukkan hubungan yang sangat lemah atau tidak signifikan, sedangkan nilai R<sup>2</sup> mendekati 1 menunjukkan hubungan yang kuat, yang menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sebagian besar variasi dengan akurat.

**Tabel 6. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.483 <sup>a</sup>	0.234	0.183	122.86

Sumber : SPSS 26

Berdasarkan Tabel 6, nilai perusahaan dipengaruhi sebesar 18,3% oleh kebijakan dividen dan ukuran perusahaan, dan 81,7% oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Uji F

Tujuan uji kelayakan model dengan uji statistik F adalah untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama atau apakah model secara keseluruhan memberikan penjelasan yang efektif tentang perubahan pada variabel dependen.

**Tabel 7. Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	138068.403	2	69034.201	4.573	.018 <sup>b</sup>
Residual	452898.545	30	15096.618		
Total	590966.948	32			

Sumber : SPSS 26

Semua variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria model yang layak, menurut Tabel 7, dengan nilai signifikansi 0.018 ( $< 0.05$ ).

## Uji t

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap masing-masing variabel dependen secara terpisah, uji t digunakan, dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui seberapa signifikan kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen.

**Tabel 8. Uji t**

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	407.303	97.546		4.175	.000
Kebijakan_dividen	-1.063	1.178	-.145	-.902	.374
Ukuran_perusahaan	-10.761	3.853	-.448	-2.793	.009

Sumber : SPSS 26

Tabel 8 menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak karena kebijakan dividen (t hitung -0,902 lebih besar dari 0,05) tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Di sisi lain, ukuran perusahaan (t hitung 0,009 lebih kecil dari 0,05) mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua diterima.

## Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak memengaruhi nilai perusahaan; ini berbeda dengan teori sinyal yang mengatakan bahwa dividen mengirimkan pesan positif kepada investor. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Siagian et al. \(2022\)](#) dan [Hakim & Aris \(2023\)](#), yang menyimpulkan bahwa investor lebih mengutamakan tingkat pengembalian investasi daripada sumber dana, sehingga keputusan tentang dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

## Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Studi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi nilainya; perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi karena efisiensi operasional yang lebih besar dan biaya produksi yang lebih rendah ([Silkfan & Azwir, 2022](#)).

Temuan ini didukung oleh [Pradanimas & Sucipto \(2022\)](#) serta [Kammagi & Veny \(2023\)](#), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memberikan fleksibilitas lebih besar dan akses mudah terhadap sumber daya, sehingga meningkatkan nilai perusahaan ([Martin Irawan et al., 2024](#)).

## Simpulan

Kesimpulannya, ukuran perusahaan terbukti meningkatkan nilainya, tetapi kebijakan dividen tidak memengaruhi nilainya. Untuk penelitian selanjutnya, variabel tambahan seperti kinerja keuangan, akuntansi hijau, dan tata kelola perusahaan diperlukan. Ini disebabkan oleh nilai R square yang rendah yang diubah.

## Daftar Pustaka

- Alawiyah, T., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 6(1), 15. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/640/295>
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit UNDIP.
- Hakim, A. D. A., & Aris, M. A. (2023). The Effect of Green Accounting, Dividend Policy, Leverage, And Firm Size On Firm Value. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 7747–7756. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Kammagi, N., & Veny, V. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 41–55. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.4030>
- Martin Irawan, Edrick Forbes, Adrian Salim, & Angelly Simmon. (2024). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan dan Minuman Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi Periode 2021-2023. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 1(2), 224–240. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i2.207>
- Monica, C., & Setyarini, Y. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(10), 707–715. <https://doi.org/10.54543/etnik.v1i10.119>
- Nurhidayah, dewi triana, Mardani, ronny malavia, & Mustapita, arini fitria. (2023). Vol. 13. No 01. *Jurnal Riset Manajemen*, 12(01), 510–518.
- Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 93. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.788>
- Rahmadani, N., Safitri, D., Kusumastuti, R., & Darat, J. (2023). Literature Review: Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Suatu Perusahaan. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(2), 342–

349. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i2.1097>
- Saragih, P. J., & Suryawan, A. A. (2024). *Meningkatkan pertumbuhan industri manufaktur indonesia melalui kebijakan impor yang efektif.*
- Sari, P. V., & Mahroji. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 530–548.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, (Edisi 6, B). Salemba Empat.
- Siagian, A. O., Asrini, & Wijoyo, H. (2022). Leverage , Kebijakan Dividen , Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ikraith Ekonomika*, 5(2), 67–76.
- Silfan, R., & Azwir, M. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ar-Ribhu*, 5(2), 392–401. <https://doi.org/10.46781/ar-ribhu.v5i2.739>
- Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 137–155. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/975/845>
- Wahiddirani Saputri, S., Oktavianna, R., & Benarda, B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 7(1), 50–63. <https://doi.org/10.33884/jab.v7i1.6394>